

## Kekuatan Iman Sebagai Pelindung Diri: Memahami Larangan Bunuh Diri Dalam Perspektif Islam

Sharfina Agista Ramadhani <sup>1</sup>, A. Muammar Alawi <sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur

Email : [23041010029@student.upnjatim.ac.id](mailto:23041010029@student.upnjatim.ac.id) <sup>1</sup>, [a.muammar.par@upnjatim.ac.id](mailto:a.muammar.par@upnjatim.ac.id) <sup>2\*</sup>

### Abstrak

Iman menjadi pegangan bagi umat muslim, namun kita harus tetap berupaya dan tidak hanya berpasrah diri terutama dalam menahan diri dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, salah satunya yaitu bunuh diri. Bunuh diri terjadi ketika seseorang mengalami suatu hal yang tidak bisa dia hadapi dan memutuskan untuk melakukan bunuh diri dan mengakhiri semuanya. Namun di dalam Islam, bunuh diri terjadi karena menurunnya tingkat keimanan seseorang dan mendahului kehendak Allah. Al Qur'an secara tegas melarang tindakan bunuh diri dan dikekalkan di dalam neraka. Bunuh diri dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, faktor tekanan yang berasal dari keluarga maupun lingkungan sosial. Kedua, modelling atau mulai maraknya kasus tersebut hingga ada keinginan untuk mencontoh. Ketiga, turunnya tingkat keimanan seseorang seiring berkembangnya zaman. Keempat, karena faktor penyakit fisik yang sudah parah ataupun terhitung lama hingga sang penderita merasa lelah terhadap hidupnya. Bunuh diri dapat dicegah dengan bantuan keluarga agar menciptakan lingkungan yang sehat, dan senantiasa mengingat dan beribadah kepada Allah agar diberi kekuatan dalam menghadapi cobaan dunia.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Iman, Islam

### Abstract

*Faith is a guide for Muslims, but we must keep trying and not just surrender, especially in refraining from acts that are disliked by Allah, one of which is suicide. Suicide occurs when a person experiences something that he cannot face and decides to commit suicide and end it all. However, in Islam, suicide occurs because of a decrease in one's level of faith and precedes the will of Allah. The Qur'an strictly forbids suicide and condemns it to hell. Suicide can occur due to several factors. First, pressure factors that come from family and social environment. Second, modeling or the rise of the case so that there is a desire to imitate. Third, the decline in one's level of faith as the times develop. Fourth, due to a physical illness that has been severe or long enough that the sufferer feels tired of his life. Suicide can be prevented with the help of the family to create a healthy environment, and always remember and worship Allah to be given strength in facing the trials of the world.*

**Key Words: Mental Health, Faith, Islam**

### PENDAHULUAN

Tingkat keimanan seseorang tidak bisa diukur hanya dari penampilannya saja, tidak mudah untuk menyimpulkan bahwa orang-orang yang berpenampilan tertutup dan bercadar adalah orang yang agama dan keimanannya sudah kuat. Karena iman tidak cukup diucapkan dengan lidah, iman harus dibuktikan dengan amal perbuatannya berupa amal saleh. (Intan Fitriya, 2019)

Secara bahasa, iman biasanya diartikan dengan “percaya” atau “memperdayai”. Iman berarti “menyimpan sesuatu untuk orang lain untuk diamankan”(Q.S Al Baqarah: 283). Dalam surah An-Nisa: 58 dan Al-Ahzab:72, iman berarti “aman dari bahaya (yang datang dari luar)” Inti dari iman adalah “kedamaian” dan “keamanan”. Namun dalam bahasa Al Qur'an dan bahasa Arab pada umumnya menggunakan bi yang berarti “beriman atau percaya kepada”

objek utama yaitu Tuhan. Dalam hal ini, keimanan sendiri dapat diartikan “barangsiapa yang percaya kepada Tuhan, maka akan merasa aman”. Artinya jika seseorang tidak mengakui Tuhan atau tidak beriman kepada-Nya dan hal-hal lain turunan dari keimanan kepada Tuhan, maka di dalam hatinya tidak dapat merasa aman, damai, tentram, dll. (Kemenag, n.d.)

Seiring berjalannya waktu, setiap bangsa pasti diberi kenikmatan dan cobaannya masing-masing. Misalnya di era modern ini, hamper semua kebutuhan bisa terpenuhi dengan mudah, namun disisi lain, jejaring sosial media yang menjadi wadah untuk penyebaran informasi terkadang dimanfaatkan oleh individu untuk menormalisasikan hal-hal yang bertentangan dengan islam.

Salah satu hal yang dijelaskan dalam Al Qur’an adalah persoalan kehidupan dan kematian. Al Qur’an menekankan bahwa Allah swt. adalah Tuhan yang menganugerahkan hidup dan menentukan hati, dan janganlah kalian berbuat semaunya terhadap tubuh yang telah diciptakan Allah swt. Allah berfirman dalam Q.S An Nisa/4 ayat 29-30:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An Nisa/4: 29)

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ  
نَارًا ۖ وَكَانَ  
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

“Siapa yang berbuat demikian dengan cara melanggar aturan dan berbuat zalim kelak Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (Q.S An Nisa/4: 30)

Akhir-akhir ini banyak sekali berita tentang kasus bunuh diri, baik didalam negeri maupun luar negeri dan kebanyakan mereka adalah para muda mudi generasi penerus bangsa. Mulai dari yang menggunakan bahan peledak, lompat dari gedung yang tinggi, bahkan tak banyak yang gantung diri di kediaman mereka sendiri. (Lues et al., 2022)

Bunuh diri atau dalam bahasa inggris disebut Suicide adalah sebuah tindakan sengaja yang menyebabkan kematian diri sendiri (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2003: 567). Bunuh diri sering kali dilakukan akibat putus asa, atau sebuah tekanan yang membuat dirinya menjadi overthinking hingga menyebabkan depresi. Tuntutan dari orang lain maupun orang terdekat sekalipun (keluarga) menjadi faktor yang paling umum terjadi, terutama bagi generasi sandwich. Permasalahan ekonomi juga menjadi salah satu penyebab orang berputus asa, bahkan hingga bunuh diri. (Khalil & Santoso, 2022)

Mereka menganggap bunuh diri sebagai satu-satunya pilihan untuk tidak lagi menanggung kesakitan batin yang mereka alami. Pada nyatanya bunuh diri tidak akan menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia fana ini, justru akan memberikan dampak bagi orang yang ditinggalkan. Kehidupan setelah kematian juga tidaklah mudah, karena sebagai umat muslim kita

meyakini bahwa ada kehidupan setelah kematian di alam kubur. (Aulia et al., 2019) Penjelasan di atas menunjukkan bahwa manusia telah menyimpang dari apa yang diajarkan Al Qur'an. Mereka tidak lagi menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan rujukan dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi, padahal Al Qur'an adalah petunjuk bagi semua manusia.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu rangkaian tindakan yang terdiri dari metode membaca, mencatat, pengumpulan data pustaka, dan mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber data kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kekuatan iman sebagai pelindung diri dari perbuatan buruk seperti bunuh diri yang dianggap tren oleh generasi muda. (Assyakurrohim et al., 2022)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tingkat Keimanan Seseorang**

Iman dalam konsep Islam adalah keyakinan yang dipercayai seseorang mengenai agama, keyakinan, maupun kepercayaan kepada Allah swt., Malaikat, Kitab, Rasul, Qada dan Qada (rukun iman). Iman juga diartikan sebagai ikatan hati yang diucapkan dan dilakukan dan menjadi suatu kesatuan.

Menurut Fazlur Rahman, Iman adalah suatu fiil hati, yaitu berupa kepasrahan seseorang

yang teguh kepada Tuhan dan risalah-Nya serta tercapainya kedamaian dan keamanan. Iman sendiri dapat diartikan "barangsiapa yang percaya kepada Tuhan, maka akan merasa aman". Artinya, bila seseorang tidak mengakui Tuhan atau tidak memiliki keimanan terhadap-Nya dan hal-hal lain turunan dari keimanan kepada Tuhan, maka tidak akan ada rasa aman, tenteram, tenteram, dan sebagainya dalam hatinya. Iman adalah keyakinan dalam hati, penuh dengan keyakinan, tanpa keragu-raguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku, dan perbuatan sehari-hari. Dalam islam, iman dianggap sebagai landasan menjalankan ibadah kepada Allah swt. Dan sebagai perisai bagi dirinya sendiri dari kejahatan dan kesalahan. (Farah & Fitriya, 2018)

#### **Fenomena Bunuh Diri**

Meningkatnya angka kematian akibat bunuh diri telah menjadi kekhawatiran berbagai pihak di seluruh dunia. Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kementerian Kesehatan mencatat jumlah angka kematian akibat bunuh diri di seluruh dunia mendekati angka 800.000 setiap tahunnya. Secara sosiologi, penyebab bunuh diri di masyarakat ada tiga, yaitu: Egoistic suicide (bunuh diri karena alasan pribadi), altruistic suicide (bunuh diri untuk memperjuangkan orang lain) dan anomic suicide (bunuh diri karena masyarakat dalam kondisi kekacauan). (Asih & Hiryanto, 2020)

Namun seiring berjalannya waktu, bunuh diri dianggap sebagai tren meski hal tersebut sangat tidak masuk akal. Mereka yang memiliki keinginan untuk bunuh diri menganggap bunuh diri adalah satu-satunya pilihan agar tidak ada lagi kesakitan batin yang mereka alami. Pada nyatanya bunuh diri tidak akan menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia fana ini, justru hal tersebut akan berdampak bagi orang yang

ditinggalkan. Kehidupan setelah kematian juga bukanlah hal yang mudah, karena sebagai umat muslim kita meyakini bahwa ada kehidupan setelah kematian di alam kubur. (Nugroho, 2020)

Bunuh diri adalah fenomena yang kompleks dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Alasan dibalik kecenderungan bunuh diri yang paling sering adalah karena adanya tekanan sosial dari orang sekitar. Seperti bullying, tekanan karir dan juga ekonomi yang dapat membuat orang depresi hingga gangguan mental, dan menyebabkan seseorang merasa tertekan dan putus asa. Faktor kedua yaitu modelling, orang dapat meniru perilaku bunuh diri dari kasus-kasus sebelumnya, terutama jika mereka terpapar informasi tentang bunuh diri melalui media sosial atau internet. Ketiga yaitu tingkat keimanan seseorang, semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan bunuh diri. Faktor keempat yaitu karena penyakit fisik yang hanya memiliki sedikit harapan untuk bertahan dan sudah tidak bisa diobati, ataupun sakit yang dialami sudah sangat lama dan membuat sang penderita tertekan, beberapa negara melegalkan euthanasia (bunuh diri yang dibantu dokter). (Anam, 2011)

### **Bunuh Diri Menurut Pandangan Islam**

Dalam Islam, bunuh diri sangat dilarang dan dianggap sebagai dosa besar. *Hayât wa al-Mawt* sebagaimana dikutip oleh Ahmad al-Mursi Husain Jauhar, orang yang membunuh dirinya sendiri akan kekal dan dikekalkan di neraka. Mengapa? Karena manusia tidak dapat menciptakan dirinya sendiri, maka mengapa dia membunuh dirinya? Allah swt. lah Yang menciptakannya, dan ruh serta hidup manusia adalah milik Allah swt. jika seseorang melakukan bunuh diri, maka ia menghancurkan atau merusak sesuatu yang

bukan miliknya. Nyawa manusia bahkan seluruh jiwa raganya adalah milik Allah yang diberikan oleh Allah kepada setiap manusia untuk dijaga dari perbuatan buruk dan hanya untuk menyembah Allah. Orang yang membunuh satu jiwa dengan tidak sengaja diharuskan membayar diyât (denda). Adapun orang yang membunuh orang lain dengan sengaja, maka dia berhak mendapatkan balasan (siksa) (Ahmad al-Mursi Husain Jauhar, 2009: 29-29). (Salwa Nabiila & Kosasih, 2023)

Bunuh diri adalah pembunuhan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan sengaja, dengan sebab apa pun dan itu adalah diharamkan, dan termasuk dalam kategori dosa besar (Abu Anas Ali bin Husain Abu Lauz, 2004: 117). Hal itu berada dalam keumuman firman Allah swt. dalam QS al-Nisâ"/4: 93:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا  
وَعُذِّبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَةُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

*“Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah jahannam, Dia kekal di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya”.*

Atas dasar ini, bunuh diri dianggap perkara keji dan merusak. Mereka yang melakukan hal tersebut telah menyalahi fitrah yang diciptakan Allah kepadanya. Ulama fiqh menetapkan bahwasanya dosa membunuh diri sendiri lebih besar dari pada dosa membunuh orang lain, dan pelakunya dianggap *fâsiq* karena ia menginginkan hal tersebut untuk dirinya sendiri. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa pelaku bunuh diri tidak boleh dimandikan dan dishalatkan. (Mubhar, 2019)

Al-Qur'an diturunkan untuk mengajarkan ajaran tauhid, mengajarkan nilai-nilai dan sistem ideologi dan kehidupan baru, serta memberikan pedoman dasar untuk membimbing manusia pada perilaku yang positif dan benar guna mencapai kesempurnaan manusia, mewujudkan kebahagiaan di dunia dan kehidupan setelah kematian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. QS al-Isrâ'/17: 9, yaitu.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَبِّئُ  
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
كَبِيرًا

“*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.

Islam melarang dan mengharamkan bunuh diri karena hidup dan mati adalah urusan Allah swt. Orang yang beriman hendaknya paham bahwa kehidupan di dunia fana ini hanyalah ujian dan cobaan semata. Dimana Allah swt. mengui kita sesuai dengan kapasitas kita dan berharap agar kita kembali kepada-Nya. Al Qur’an menegaskan bahwa Allah swt. Adalah Tuhan yang menganugerahkan hidup dan menentukan hati, dan janganlah kalian berbuat semaunya sendiri terhadap tubuh yang telah diciptakan Allah swt. Allah berfirman dalam Q.S An Nisa/4 ayat 29-30:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka*

*sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*” (Q.S An Nisa/4: 29)

Namun perbedaan pendapat dikemukakan oleh M. Quraish Shihab, menurut beliau jika orang tersebut tetap mengucapkan dua kalimat syahadat hingga akhir hayatnya, maka ia tetap diperlakukan sebagai seorang muslim, dishalati, dan dimakamkan di pemakaman Islam. Secara hukum ia bukanlah seorang kafir, dan bukan pula musyrik. Ia dinamai sebagai muslim yang durhaka.

Islam juga menghendaki kepada setiap muslim hendaknya selalu optimis dalam menghadapi setiap musibah yang mereka dapat. Oleh karena itu islam tidak pernah membiarkan dalam situasi apapun untuk mengakhiri hidup dengan cara yang dupaksakan, hal ini sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam yang melindungi kepentingan manusia melalui dharuriyat al-khamsah.

Hal yang perlu dilakukan untuk mencegah fenomena bunuh diri

Keluarga serta orang terdekat berperan penting dalam mencegah terjadinya bunuh diri. Saat dirasa orang yang bersangkutan menunjukkan tanda-tanda stress, kita harus dengan cepat merangkul dan memberinya ruang untuk menyampaikan keluh kesahnya guna meringankan beban yang dipikirkan. Sebagai seseorang yang berarti bagi mereka, tunjukkan dukungan anda untuk membantu membangkitkan kembali keinginan mereka untuk hidup. Keluarga harus menjadi rumah yang nyaman untuk kembali, sebisa mungkin meminimalkan konflik di rumah, dan mengembangkan latihan pemecahan masalah bersama dengan anggota keluarga lainnya. Jika hal tersebut sudah dilakukan namun tidak

menunjukkan perubahan, sebagai keluarga dapat membawa penderita ke psikiater untuk mendapatkan pertolongan tenaga ahli.

Jika tidak ingin anggota keluarga anda melakukan hal tersebut, maka keluarga harus saling memberikan perhatian dan kasih sayang satu sama lain. Karena keluarga merupakan benteng terakhir bagi anak dan remaja untuk menghadapi problem dan tekanan sosial. Dukungan keluarga yang cukup mampu menjadi pelindung menghadapi tekanan dan masalah yang dihadapinya. Keluarga juga harus memperhatikan perubahan perilaku dan emosi pada anggota keluarga.

Sedangkan dari sudut pandang agama, bunuh diri terjadi karena terbatasnya pemikiran seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Dan hal ini terjadi karena seseorang memisahkan dirinya dari Tuhannya. Jika seseorang mengingat bahwa Tuhan selalu bersamanya, maka niscaya akan hilang darinya kesusahan. Maka masalah apapun yang menimpamu, katakanlah *إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ* “*Sesungguhnya Tuhanku bersamaku akan memberiku petunjuk*” (asy-Sya‘râwî, 1997: 2148). Sebagai umat muslim kita bisa mengikuti kajian-kajian agar pemikiran kita menjadi positif dan meningkatkan keimanan kita sebagai hamba Allah.

Sebagai seorang manusia yang memiliki Allah sebagai Tuhan yang kita sembah, hendaknya selalu berserah diri terhadap apa yang Dia berikan, karena disetiap cobaan pasti ada hal yang lebih baik kedepannya. Kita hanya perlu yakin kepada Allah dan tidak mudah menyerah. Allah juga memerintah kita untuk mengadu kepada Allah bukan kepada makhluk sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ya‘qub ‘alaihis salaam. Beliau berkata dan tertulis dalam Al-Qur’an

إِنَّمَا أَشْكُو بَدِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ

“*Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadakan kesusahan dan kesedihanku*” (QS. Yusuf: 86).

Ibnul Jauzi Rahimahullah menjelaskan bahwa mengeluh kepada makhluk adalah suatu hal yang dibenci. Beliau rahimahullah berkata,

وقد كان السَّلْفُ يكرهون الشَّكْوَى إِلَى الْخَلْقِ وَالشَّكْوَى وَإِنْ كَانَ فِيهَا رَاحَةٌ إِلَّا أَنَّهَا تَدُلُّ عَلَى ضَعْفٍ وَذَلٍّ. وَالصَّبْرُ عَنْهَا دَلِيلٌ عَلَى قُوَّةٍ وَعِزٍّ.

“*Para salaf membenci mengeluh kepada makhluk, meski ketika mengeluh tersebut mendatangkan ketenangan. Hal tersebut menunjukkan lemahnya iman dan kerendahan. Bersabar atas musibah menunjukkan kuatnya iman dan kemuliaan seseorang*” (Ats-Tsabaat ‘Inda Al-Mamat, hal. 55).

Pencegahan terjadinya bunuh diri tidak hanya dari lingkungan saja, dari dalam diri sendiri perlu adanya dorongan yang kuat agar imannya tidak tergoyah oleh godaan-godaan jin untuk melukai dirinya sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari materi yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pertama, keimanan seseorang memegang peranan penting sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai pedoman dalam menghadapi sebuah persoalan. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin positif pula hal yang dipikirkannya. Kedua, bunuh diri adalah suatu tindakan tercela yang secara sengaja membunuh dirinya sendiri dengan berbagai cara. Allah sangat membenci bunuh diri,

karena perbuatan tersebut mendahului takdir kematian yang telah ditentukan Allah swt. Faktor terjadinya bunuh diri kebanyakan berasal dari tekanan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar yang membuat dirinya merasa terpojokkan dan tidak dihargai. Dan kurangnya tingkat keimanan seseorang membuat peluang terjadinya bunuh diri semakin besar. Keempat, dalam mencegah terjadinya bunuh diri harusnya keluarga dan orang terdekat memberikan perhatian lebih dan memberikan dukungan, serta membantu dalam memelihara kesehatan mental dan juga meningkatkan keimanan pelaku tersebut.

#### SARAN

Diharapkan setiap orang lebih peka terhadap orang dan lingkungan sekitarnya terutama keluarga dan kerabat terdekat. Dan juga peran pemerintah sangat penting dalam mengencangkan kembali upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya peristiwa bunuh diri. Meskipun di Indonesia bunuh diri masih dianggap tabu, namun kita harus tetap waspada karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2011). PERAN KELUARGA DALAM KASUS BUNUH DIRI ANAK DAN REMAJA. *Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Asih, K. Y., & Hiryanto, H. (2020). Rekonstruksi Sosial Budaya Fenomena Bunuh Diri Masyarakat Gunungkidul. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27866>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aulia, N., Yulastri, Y., & Sasmita, H. (2019). Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 11(4). <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.534>
- Farah, N., & Fitriya, I. (2018). KONSEP IMAN, ISLAM DAN TAQWA (Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahman). *Rausyan Fikr*, 14(2).
- Intan Fitriya, N. F. . (2019). KONSEP IMAN, ISLAM DAN TAQWA. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 14(2). <https://doi.org/10.24239/rsy.v14i2.349>
- Kemenag. (n.d.). *Qur'an Kemenag*. Quran.Kemenag.Go.Id.
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL. *Share : Social Work Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Lues, E., Iskandar, I., & Nonci, N. (2022). Motif Sosial Tindakan Bunuh Diri: Studi Terhadap Kasus Bunuh Diri Remaja di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 2(2).
- Mubhar, I. Z. (2019). Bunuh diri dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlîlî QS. Al-Nisâ'/4: 29-30). *Jurnal Al-Mubarak*, 4(1).
- Nugroho, I. B. (2020). Euthanasia dan Bunuh Diri Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Hukum yang Berlaku di Indonesia. *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13(2). <https://doi.org/10.51772/njsis.v13i2.60>

Salwa Nabiila, & Kosasih, A. (2023).  
Hubungan Antara Kesehatan Mental  
dan Bunuh Diri Akibat Depresi  
Menurut Pandangan Islam. *Journal of  
Islamic Education Studies*, 2(1).  
<https://doi.org/10.58569/jies.v2i1.654>